

## ABSTRAK

**Raihan Ridho Abdillah, 1211010102, 2025.** *“Analisis Model Dakwah Majelis Taklim Miftahul Jannah Dalam Perspektif Teologi Pembebasan Ali Syari’ati”*.

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat, seperti ketidakadilan dan kemiskinan, adalah tantangan yang terus muncul dari waktu ke waktu dan memerlukan perhatian serta tindakan kolektif. Ketidakadilan sosial sering kali berakar dari struktur sistemik yang tidak adil, sementara kemiskinan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya akses terhadap pendidikan dan peluang ekonomi. Dengan demikian, perlunya transformasi baik pemahaman maupun tindakan dalam menghadapi persoalan sosial sebagaimana digagas oleh Ali Syari’ati melalui teologi pembebasan sebagai pendekatan yang menempatkan manusia sebagai entitas yang mampu mengubah tatanan sosial menjadi lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami teologi pembebasan Ali Syari’ati dan mengidentifikasi bagaimana prinsip-prinsip teologi pembebasan Ali Syari’ati tercermin dalam kegiatan dakwah Majelis Taklim Miftahul Jannah. Adapun fokus kajian mencakup: mengetahui model dakwah yang dikembangkan Majelis Taklim Miftahul Jannah, dan menganalisis model dakwah Majelis Taklim Miftahul Jannah menggunakan teologi pembebasan Ali Syari’ati.

Teologi pembebasan, khususnya dalam perspektif Ali Syari’ati, menekankan bahwa agama bukan sekadar ritual, tetapi juga memiliki fungsi sosial yang dapat membebaskan manusia dari ketidakadilan dan ketertindasan. Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan keagamaan memiliki potensi besar dalam menyebarkan nilai-nilai ini, terutama dalam membangun kesadaran kritis di kalangan jamaah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada Majelis Taklim Miftahul Jannah sebagai studi lapangan dalam memahami implementasi teologi pembebasan dalam praktik dakwah mereka. Peneliti menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dan tipe penelitian fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi partisipasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model dakwah Majelis Taklim Miftahul Jannah mengintegrasikan pembinaan spiritual, penguatan kesadaran sosial, dan aksi nyata pemberdayaan masyarakat. Dakwah yang dijalankan tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara normatif, tetapi juga mengaitkannya dengan isu-isu sosial. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip teologi pembebasan Ali Syari’ati, di mana dakwah menjadi sarana revolusi kesadaran untuk membentuk umat yang mandiri, berdaya, dan kritis terhadap ketidakadilan. Dampaknya, jamaah mengalami perubahan signifikan dalam cara pandang dan sikap, dari yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih peduli, aktif, dan terlibat dalam kegiatan sosial, baik di lingkungan internal majelis taklim maupun di masyarakat luas.

**Kata Kunci:** Majelis Taklim Miftahul Jannah, Teologi Pembebasan, Sosial